

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi, keluarga, maupun berbangsa dan bernegara, terlebih dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pelajaran ini merupakan bagian dari pendidikan sejak dahulu hingga sekarang, dimana Ilmu Pengetahuan Sosial secara formal diberikan kepada siswa secara berkesinambungan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang sangat erat kaitannya dengan manusia serta lingkungannya. IPS di SD diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memahami lingkungannya serta memahami masalah-masalah yang ada dan dapat memecahkan masalah atau memberi solusi bagi masalah itu.

Hasil observasi awal penulis di SD 101765 Bandar Setia ditemukan bahwa dalam mengajarkan IPS, guru harus dapat mendorong dan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Aktivitas siswa dalam belajar IPS cenderung kurang khususnya pada pokok bahasan Masalah Sosial. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi di depan kelas kemudian meminta siswa mengerjakan tugas-tugas yang ada di dalam buku paket atau buku pegangan. Kegiatan pembelajaran ini, membuat siswa tampak kurang aktif dalam belajar, hanya beberapa siswa saja

yang tampak focus mendengarkan apa yang disampaikan guru sementara lainnya tampak kurang bersemangat, mengantuk, dan merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu juga, penggunaan metode atau model yang digunakan guru ketika mengajar kurang tepat sehingga membuat siswa kurang menyenangi pelajaran IPS. Jika siswa kurang menyenangi proses pembelajaran IPS maka aktivitas belajar siswa juga akan berkurang.

Salah satu materi pelajaran IPS di kelas IV yang sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan diajarkan pada semester genap adalah materi pokok Masalah Sosial. Oleh karena itu, guru haruslah mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan mampu melibatkan siswa secara aktif untuk mencari tahu dan aktif berbuat agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan guru dengan baik.

Aktivitas siswa di dalam belajar IPS sangat diperlukan. Karena, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, atau perbuatan siswa itu sendiri. Dengan adanya aktivitas belajar siswa, maka kegiatan pembelajaran IPS di SD akan terlihat lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme .karena di dalam model pembelajaran konstruktivisme ini, siswa belajar membangun pengetahuannya sendiri dan mencari makna dari apa yang dipelajari. Dan siswa lebih cepat mengingat akan materi pelajaran yang dijelaskan guru di dalam kelas.

Dalam hal ini, guru juga dituntut dapat merancang suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Salah satu

model pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme. Adapun dampak dari persiapan guru ini, maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan mau mengeluarkan pendapat, mau bertanya, siswa tidak hanya duduk, mendengarkan atau diam saja.

Pembelajaran konstruktivisme, secara efisien dan efektif akan mengurangi dominasi guru selama proses pembelajaran. Keaktifan dan pemahaman siswa akan lebih bertambah, pelajaran yang diberikan lebih tahan lama serta pengertiannya lebih cepat dicapai oleh siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Pelajaran IPS Kelas IV SDN 101765 Bandar Setia Tahun Ajaran 2011 / 2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada pokok bahasan Masalah Sosial.
2. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang kurang tepat membuat pelajaran kurang di senangi siswa.
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
4. Metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti perlu membatasi pada satu permasalahan penelitian yakni Meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa pada pokok bahasan Masalah Sosial dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme kelas IV SDN 101765 Bandar Setia Tahun Ajaran 2011 / 2012

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme pada pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 101765 Bandar Setia Tahun Ajaran 2011 / 2012?

1.5 Tujuan Penelitian

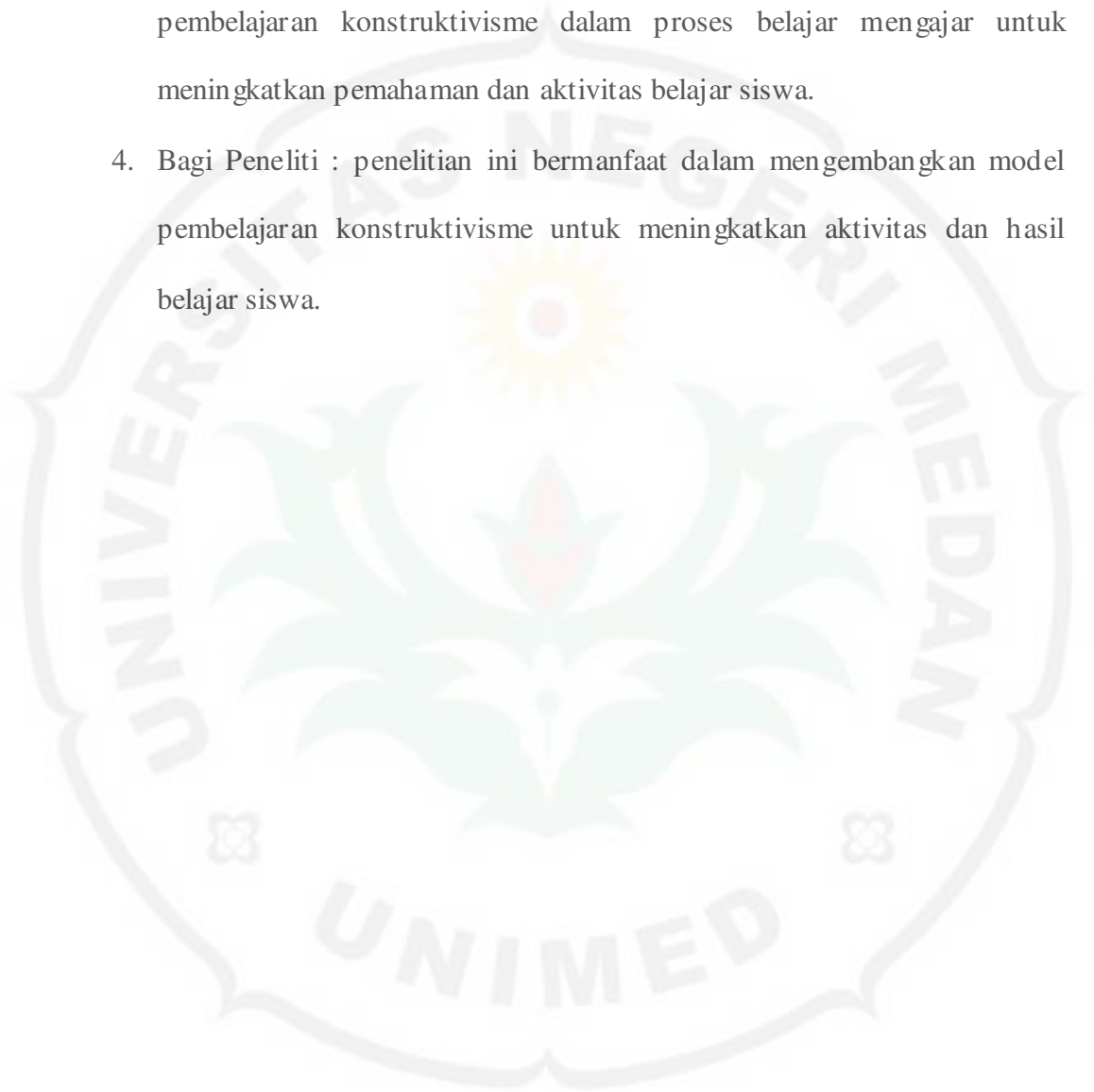
Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: Untuk mengetahui dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Masalah Sosial di kelas IV SDN 101765 Bandar Setia Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru : Sebagai masukan kepada guru untuk menggunakan model atau metode yang tepat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa : Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan memberikan suasana belajar yang baru.

3. Bagi Sekolah : Memberi gambaran dan informasi tentang penerapan model pembelajaran konstruktivisme dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar siswa.
4. Bagi Peneliti : penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY